

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS X SMK MA'ARIF NU TONJONG BREBES

Rifqy Anang Pratama¹, Heri Saptadi Ismanto², Ismah³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
e-mail: *¹ ripkianang12@gmail.com

Abstract. *Abstract: The background that motivates this research is the lack of emotional maturity among students regarding decision-making, which is related to career planning. The aim of this study is to determine whether there is a relationship between emotional maturity and career planning among 10th-grade students at SMK Ma'arif NU Tonjong Brebes. This type of research is correlational. The population in this study includes all 10th-grade students at SMK Ma'arif NU Tonjong Brebes. From the existing population, a sample was taken using purposive sampling technique, totaling 86 students from three classes. The analysis technique used is Product Moment correlation. The results of the study indicate that 1) Career planning among 10th-grade students at SMK Ma'arif NU Tonjong Brebes falls into the low category for 40 students, representing 46%. 2) Emotional maturity among 10th-grade students at SMK Ma'arif NU Tonjong Brebes falls into the moderate category for 34 students, representing 40%. The results show a significant relationship between the two variables with a correlation value of 0.554. Based on the research findings, it is recommended that the school optimize existing programs in counseling services (BK) by providing supporting facilities so that counseling teachers or counselors and subject teachers can offer maximum service programs.*

Keywords: Emotional Maturity, Career Planning

Abstrak. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah siswa kurang memiliki kematangan emosi yang kurang terhadap pengambilan keputusan yang dimiliki, hal tersebut berkaitan dengan perencanaan karir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kematangan emosi dengan perencanaan karir siswa kelas X SMK Ma'arif NU Tonjong Brebes. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Ma'arif NU Tonjong Brebes. Dari populasi yang ada, diambil sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 86 siswa dari tiga kelas. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan karir pada siswa kelas X SMK Ma'arif NU Tonjong Brebes dengan kategori rendah berjumlah 40 siswa dengan prosentase 46%. 2) Kematangan emosi pada siswa kelas X SMK Ma'arif NU Tonjong Brebes dengan kategori sedang berjumlah 34 siswa dengan prosentase 40%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari kedua variabel dengan nilai korelasi diperoleh 0,554. Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan adalah pihak sekolah diharapkan lebih mengoptimalkan program-program yang ada dalam BK berupa fasilitas penunjang sehingga guru BK atau konsekor maupun guru mata pelajaran dapat memberikan program layanan secara maksimal.

Kata kunci: Kematangan Emosi, Perencanaan Karir

A. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, di mana remaja menghadapi tugas perkembangan untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang dewasa. Salah satu aspek penting dalam perkembangan ini adalah orientasi masa depan atau karir. Perencanaan karir adalah proses pemilihan sasaran karir dengan mempertimbangkan peluang, kesempatan, kendala, dan pilihan karir yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa. Menurut Person (dalam Winkel & Hastuti, 2010), perencanaan karir membantu siswa memilih bidang karir yang sesuai dengan potensinya untuk sukses dalam pekerjaan.

Di Indonesia, setelah lulus SMP, siswa dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMA lebih banyak mengandung muatan teori, sedangkan SMK lebih fokus pada praktik. Kurikulum 2013 menetapkan peminatan di SMA mulai kelas sepuluh. Namun, wawancara dengan siswa kelas X jurusan bisnis daring dan pemasaran (BDP) di SMK Ma'arif NU Tonjong menunjukkan bahwa banyak siswa masih kebingungan dalam menentukan pilihan karir setelah lulus dari SMK. Mereka mengaku kurangnya informasi dari guru BK dan kesulitan memahami potensi diri.

Kondisi emosi yang stabil sangat penting dalam pengambilan keputusan karir. Desmita (dalam Agustiani, 2016) menjelaskan bahwa keputusan-keputusan dunia nyata sering terjadi dalam kondisi yang menegangkan, melibatkan faktor emosional. Seseorang yang emosinya matang cenderung mengambil keputusan karir yang tepat karena mampu berpikir objektif. Remaja sering menghadapi gejolak emosi akibat perubahan fisik dan sosial. Santrock (2011) menyebut masa remaja sebagai periode di mana kemampuan kognitif berkembang untuk berpikir kritis dan membuat keputusan yang tepat.

Perubahan pandangan luar dapat menyebabkan konflik emosional dalam diri remaja. Dunia luar sering tidak konsisten dalam memperlakukan remaja, kadang dianggap dewasa tetapi tidak diberi kebebasan penuh. Pola perubahan emosional remaja mirip dengan masa kanak-kanak tetapi lebih intens. Hurlock (2004)

menyebutkan bahwa remaja yang mencapai kematangan emosi mampu mengekspresikan emosi secara tepat dan stabil sesuai dengan situasi lingkungan.

Penelitian Purwandari (2018) menemukan bahwa banyak siswa kelas XI SMA kesulitan menentukan studi lanjut karena pemahaman yang kurang tentang kualitas diri dan informasi sekolah lanjutan. Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa yang pikirannya masih labil mudah dipengaruhi lingkungan tanpa memperhatikan kemampuan diri. Kemandirian emosi berhubungan positif dengan pengambilan keputusan karir siswa (Khairani, 2018).

Analisis Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) kelas X jurusan BDP di SMK Ma'arif NU Tonjong menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan mengendalikan emosi dan belum memiliki perencanaan karir yang matang. Wawancara dengan siswa dan wali kelas mengungkapkan bahwa siswa sering melanggar aturan sekolah dan terlibat dalam konflik emosional. Fenomena ini menunjukkan adanya penyimpangan perilaku atau kenakalan remaja yang dipengaruhi oleh ketidakmatangan emosi, sehingga berdampak pada pengambilan keputusan termasuk merencanakan karir.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan perencanaan karir siswa kelas X SMK Ma'arif NU Tonjong Brebes.

B. LANDASAN TEORI

Kematangan Emosi

Sumitro (2012) menyatakan bahwa kematangan emosi adalah kedewasaan emosional di mana individu tidak lagi terombang-ambing oleh motif kekanak-kanakan. Sarwono (2016) mendefinisikan emosi sebagai reaksi penilaian positif atau negatif terhadap rangsangan dari luar atau dalam diri individu. James & Lange (2009) menjelaskan bahwa emosi timbul akibat perubahan jasmaniah atau kegiatan individu. Hurlock (2017) menambahkan bahwa kematangan emosi adalah kondisi perasaan yang stabil, memungkinkan individu membuat keputusan dan bertindak berdasarkan pertimbangan yang matang. Kesimpulannya, kematangan emosi

adalah tingkat kedewasaan emosional di mana individu memiliki kestabilan emosi dan mampu mengambil keputusan dengan pertimbangan yang matang.

Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah proses eksplorasi pilihan dan persiapan diri untuk sebuah karir, meliputi pengumpulan informasi tentang karir atau pekerjaan dan persiapan yang dibutuhkan (Corey & Corey, 2010). Menurut Hariandja (2013), perencanaan karir melibatkan kegiatan dan kesempatan yang diberikan oleh organisasi untuk membantu pegawai mencapai tujuan karirnya dan meningkatkan kompetensi individu serta kemampuan organisasi. Martoyo (2016) menambahkan bahwa perencanaan karir melibatkan penelitian proses kenaikan jabatan sesuai persyaratan dan kemampuan individu. Kesimpulannya, perencanaan karir membantu siswa memilih jenjang karir di masa depan untuk memudahkan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan perencanaan karir siswa kelas X SMK Ma'arif NU Tonjong Brebes.

C. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini berlokasi di SMK Ma'arif NU Tonjong Brebes yang beralamat di jalan Raya Tonjong No. 127, Tonjong, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah (52271). Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian korelasi. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X BDP SMK Ma'arif NU Tonjong yang berjumlah 86 siswa dengan sampel 86 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan teknik sampel jenuh. Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu teknik korelasi *product moment*.

D. HASIL PENELITIAN

Berikut adalah deskripsi data perencanaan karir siswa kelas X BDP SMK Ma'arif NU Tonjong:

Tabel 1. Deskripsi Perolehan Skor Perencanaan Karir

		Perencanaan Karir
N	Valid	86
	Missing	0
Mean		72,00
Std. Deviation		7,601
Minimum		52
Maximum		87

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel perencanaan karir dengan jumlah data (N) 86 subjek mempunyai skor maksimal sebesar 87 dan skor minimum sebesar 52 dengan rata-rata sebesar $72 > 7,601$ standar deviasi, hal tersebut berarti meunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Setelah dilakukan perhitungan, kriteria perencanaan karir siswa kelas X BDP SMK Ma'arif NU Tonjong dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Perencanaan Karir

Kategori		Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Valid	Sangat Rendah	28 – 44	13	15%
	Rendah	45 – 61	40	46%
	Sedang	62 – 78	23	27%
	Tinggi	79 – 95	10	12%
	Sangat Tinggi	96 – 112	0	0%
	Total		100	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar perencanaan karir siswa kelas X BDP SMK Ma'arif NU Tonjong dengan jumlah 40 orang (46%) memiliki rentang skor antara 45-61 termasuk dalam kriteria rendah.

Berikut adalah deskripsi data kematangan emosi siswa kelas X BDP SMK Ma'arif NU Tonjong:

Tabel 3. Deskripsi Perolehan Skor Kematangan Emosi

		Kematangan Emosi
N	Valid	86

	Missing	0
Mean		64,00
Std. Deviation		6,872
Minimum		45
Maximum		78

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kematangan emosi dengan jumlah data (N) sebanyak 86 mempunyai skor maksimal angket sebesar 78 sedangkan skor minimal sebesar 45 dengan rata-rata sebesar 64 dan standar deviasi 6,872.

Setelah dilakukan perhitungan, kriteria kematangan emosi siswa kelas X BDP SMK Ma'arif NU Tonjong dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Kematangan Emosi

	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Valid	Sangat Rendah	24 – 37	12	14%
	Rendah	38 – 51	28	32%
	Sedang	52 – 65	34	40%
	Tinggi	66 – 79	10	12%
	Sangat Tinggi	80 – 96	2	2%
	Total			100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar kematangan emosi siswa kelas X BDP SMK Ma'arif NU Tonjong dengan jumlah 34 orang (40%) memiliki rentang skor antara 52 – 65 termasuk dalam kriteria sedang.

Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil pengujian normalitas pada pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Pengujian Normalitas

Variabel	p (Signifikan)	Keterangan
Kematangan Emosi	0,200	Normal
Perencanaan Karir	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,200. Karena nilai Sig. pada perencanaan karir dan kematangan emosi > 0,05 maka H_0 diterima dan berdistribusi normal.

Ketentuan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikan $p < 0,05$. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment pearson* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Kematangan Emosi dan Pengambilan Keputusan Karir

Variabel	Nilai Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Kematangan Emosi* Perencanaan Karir	0,554	0,001	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis *pearson correlation* didapatkan nilai r berbentuk positif sebesar 0,554 dengan signifikan 0,001 ($p < 0,01$) hal ini berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi dengan perencanaan karir siswa kelas X SMK Ma'arif NU Tonjong Brebes. Semakin tinggi kematangan emosi siswa maka akan semakin tinggi pula perencanaan siswa.

E. PEMBAHASAN

Penelitian perencanaan karir siswa kelas X SMK Ma'arif NU Tonjong Brebes tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa dari 86 siswa, tidak ada yang memiliki perencanaan karir sangat tinggi (0%), 10 siswa memiliki perencanaan karir tinggi (12%), 23 siswa memiliki perencanaan karir sedang (27%), 40 siswa memiliki perencanaan karir rendah (46%), dan 13 siswa memiliki perencanaan karir sangat rendah (15%). Mayoritas siswa berada dalam kategori rendah. Untuk kematangan emosi, 2 siswa memiliki kematangan emosi sangat tinggi (2%), 10 siswa tinggi (12%), 34 siswa sedang (40%), 28 siswa rendah (32%), dan 12 siswa sangat rendah (14%). Mayoritas siswa berada dalam kategori sedang. Uji korelasi *product moment* menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dan perencanaan karir dengan koefisien korelasi 0,554 dan signifikansi 0,001.

Kematangan emosi, menurut Sumitro (2012), adalah kedewasaan emosional di mana individu tidak lagi terombang-ambing oleh motif kekanak-kanakan. Sarwono (2016) mendefinisikan emosi sebagai reaksi penilaian positif atau negatif terhadap rangsangan dari luar atau dalam diri individu. James & Lange (2009)

menjelaskan bahwa emosi timbul akibat perubahan jasmaniah atau kegiatan individu. Hurlock (2017) menambahkan bahwa kematangan emosi adalah kondisi perasaan yang stabil, memungkinkan individu membuat keputusan dan bertindak berdasarkan pertimbangan yang matang. Menurut Walgito (dalam Ananda, 2017), kematangan emosi juga berhubungan dengan pengambilan keputusan karir, di mana individu yang matang emosinya mampu melihat suatu hal secara objektif dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desy Puspasari (2016) yang menemukan hubungan positif signifikan antara kematangan emosi dan pengambilan keputusan pada remaja di SMA N 2 Sukoharjo. Tingkat kematangan emosi di SMA N 2 Sukoharjo tergolong tinggi, begitu pula dengan tingkat pengambilan keputusan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kematangan emosi siswa, semakin tinggi pula perencanaan karir mereka, dengan koefisien determinasi sebesar 55%. Hal ini mengindikasikan bahwa kematangan emosi yang baik berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan karir mereka.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan emosi siswa dengan perencanaan karir pada siswa kelas X SMK Ma'arif NU Tonjong Brebes. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kematangan emosi siswa, semakin baik perencanaan karir mereka, dan sebaliknya. Sebagian besar siswa memiliki kematangan emosi dan perencanaan karir pada kategori sedang hingga rendah.

Diharapkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah dan konseling karir untuk meningkatkan kematangan emosi mereka, yang pada gilirannya akan mendukung perencanaan karir yang lebih baik. Untuk pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk mengembangkan program yang membantu siswa dalam mengatasi permasalahan perencanaan karir, terutama dengan memperhatikan aspek kematangan emosi. Selain itu, Kepala Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun

program pendampingan karir yang efektif, membantu siswa mencapai kematangan emosi yang lebih tinggi dan kemampuan dalam perencanaan karir yang lebih matang.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Agustiani, H. 2016. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Corey, M. S. & Corey, G. (2010) Groups: Process and practice (seventh edition). Belmont, CA: Thompson Higher Education.
- Hurlock, E. B. 2017. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. (Alih Bahasa : Istiwidiyanti dan Soedjarwo). Jakarta : Airlangga.
- Khairani, R., & Putri, D. E. 2018. Kematangan Emosi Pada Pria Dan Wanita Yang Menikah Muda.
<https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/psiko/article/viewFile/289/233>
. Jurnal Psikologi vol 1 no 2. Diakses pada 15 Maret 2022.
- Martoyo, Susilo. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi 5, Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Santrock, J. W. 2011. Perkembangan masa hidup 13th edition (N. I. Sallama ed.). Penerbit Erlangga.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2016. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: PT Rajagafindo Persada.
- Sumitro, Adam. 2012. Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Problem Focused coping Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al'ali UIN MALIKI Malang.
- Winkle, W.S dan Hastuti. 2007. Bimbingan dan konseling diinstitut pendidikan. Yogyakarta: media Abadi.